

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN RIJALUL ANSOR KECAMATAN GALIS

Sipul Ulum✉, *STIT Al Ibrohimy Bangkalan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Rijalul Anzor, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dan dampaknya terhadap masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori sosiologi dakwah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rijalul Anzor di Kecamatan Galis mengadopsi dua metode utama, yaitu dakwah bil hikmah (dakwah dengan kebijaksanaan) dan dakwah bil mau'izhah hasanah (dakwah dengan nasihat yang baik). Metode-metode ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan majelis, termasuk Majelis Rijalul Anzor dan aktivitas sosial yang melibatkan masyarakat. Faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah di Kecamatan Galis mencakup dominasi komunitas NU di daerah tersebut serta pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat di berbagai wilayah Kecamatan Galis. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rijalul Anzor menunjukkan dampak positif, dengan respons yang baik dari masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana metode dakwah yang dilakukan dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan keharmonisan sosial di komunitas setempat.

Keywords: Nilai- Nilai Pendidikan Islam, Rijalul Anzor.

Copyright ©2024 Sipul Ulum

✉Corresponding author:

E-mail Address: sipulgantengku@gmail.com

Received 05-06-2024. Accepted 10-06-2024, Published 30-06-2024

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemuda di Indonesia mengalami perubahan sosio kultural yang seringkali kompleks dan memicu krisis identitas yang berpotensi mendegradasi karakter berbangsa bertanah air. Sistem pendidikan formal serasa tidak cukup mampu mengemban fungsi edukasinya dalam menguatkan karakter pada generasi penerus bangsa yang menempuh pendidikan di Republik ini. Padahal poin kemajuan berbangsa dalam progress pembangunannya bergantung dari suksesti semua lini pembangunan kepada kalangan pemuda sebagai generasi penerus.

Ditengah banyaknya organisasi dikalangan kepemudaan yang senantiasa dicitrakan dengan negatif dan selalu identik dengan hura-hura, kenakalan dan kekerasan disatu sisi, serta eksploitasi politik yang menjadikan para genarasi pemuda sebagai obyek telah membuat kita pesimis. Pengaruh itu dirasakan pula sebagai masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian masalah generasi muda atau pemuda sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya.

Seiring dengan Perkembangan zaman globalisasi ini yang semakin modern, manusia dihadapkan pada permasalahan yang semakin beragam. Hal ini juga terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat yang selalu membawa imbas positif maupun negatif terhadap masyarakat.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Holger Borner dalam sambutannya pada acara Konferensi Internasional di Paris ia mengatakan bahwa globalisasi sebenarnya telah menjadi mode. Walaupun demikian, kualitas kecepatan dalam berhubungan sosial itu sekarang menemukan dimensi- dimensi baru.¹ *life* (jalan hidup) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta : Teras, 2010)

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang lahir dan berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pengikutnya sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Hal ini karena dakwah merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam setiap segi kehidupan masyarakat.²

Masa remaja merupakan masa transisi yang cukup panjang yaitu antara kebebasan yang pernah diperoleh dan saat dimana mulai dituntut akan tanggung jawab sebagai orang dewasa. Hal ini sesuai dengan defisi remaja yang dikemukakan oleh Hafi Anshori "*masa remaja ialah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang anak menuju kedewasaannya.*"

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Ansor diminati oleh kalangan para pemuda sebagai salah satu organisasi yang diharapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang, yang nantinya mereka akan disiapkan untuk menjadi seorang penerus bahkan seorang yang mampu menjadi pemimpin. Maju mundurnya suatu bangsa amat dipengaruhi Oleh pemimpin- pemimpinnya, baik itu sebagai pemimpin Negara, pemimpin Agama dan pemimpin lainnya dalam masyarakat. Kepemimpinan berlanjut terus dari masa ke masa hingga sekarang ini.³

Dalam kamus Ensiklopedi Umum, Kepemimpinan diartikan Hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama. Hubungan itu ditandai tingkah laku yang

² Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : PLP2M,1985)

³ Hafi Anshori, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya : Teras, 1991)

tertuju dan terbimbing dari manusia yang seorang itu; manusia atau orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin. Menurut beberapa ahli, arti kepemimpinan ialah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok, maju ke arah tujuan tertentu.⁴ Sedangkan menurut Prayudi Atmosudirjo, kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi, suatu seni pembinaan sekelompok orang tertentu, biasanya melalui human relations, dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan organisasi.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan orang lain dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan bersama. Biasanya kepemimpinan itu timbul dalam suatu organisasi, walaupun kepemimpinan itu akan timbul kapan dan dimanapun bila ada :1). Orang yang dipengaruhi, 2). Orang yang mempengaruhi, 3). Orang yang mempengaruhi mendorong suatu tujuan.

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi keagamaan yang dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku manusia dengan nilai-nilai agama menjadi titik pandang dan titik pijak, senantiasa berhadapan dengan dua pilihan. Dimana seharusnya kedua pilihan tersebut harus mampu dipadukan dan dicapai. Adapun dua pilihan yang dimaksud, kedua-duanya sama-sama dipadukan dan dicapai. Yang pertama adalah organisasi

⁴ Ngalim Purwanto, Kamus Ensiklopedi Umum, Yayasan Kansius, 1973

⁵ Karjadi, *Kepemimpinan*, Karya Nusantara, Bandung, 1989

keagamaan tetap melestarikan kemurnian etik dan spiritual (nilai-nilai agama) sebagai inti sekaligus untuk membumikannya.⁶

Sejak terjadinya abad pencerahan di Eropa, perkembangan ilmu-ilmu rasional dalam semua bidang kajian sangat pesat dan hampir keseluruhannya dipelopori oleh ahli sains dan cendekiawan Barat. Akibatnya, ilmu yang berkembang dibentuk dari acuan pemikiran falsafah Barat yang dipengaruhi oleh sekularisme, utilitarianisme dan materialisme. Sehingga konsep, penafsiran, dan makna ilmu itu sendiri tidak bisa terhindar dari pengaruh pemikiran tersebut.

Di Kecamatan Galis banyak agenda-agenda ataupun acara-acara yang dapat membuat komunikasi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang semakin erat serta meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan ataupun kegiatan desa. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh Pemuda Anсор sebenarnya adalah dakwah bil lisan (ceramah dan kajian) maupun dakwah bil hal (dalam bentuk perilaku). Artinya dalam melakukan kegiatan harus sesuai keadaan masyarakat tersebut. Disamping sebagai organisasi yang membuat acara keagamaan peneliti menemukan bahwa Gerakan Pemuda Anсор Kecamatan Galis adalah Sebuah Organisasi Pemuda dari Banom NU yang bergerak dalam bidang Keagamaan, ekonomi dan Pelayanan Masyarakat dan lainnya.

Dalam kegiatan Kepemudaan Gerakan Pemuda Anсор juga mempunyai peranan penting dalam suatu hal tertentu, misalnya sebagai seksi lapangan yang bertugas sebagai seksi yang langsung terjun ke dalam masyarakat luas.⁷

⁶ Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Rajawali, 1985)

⁷ Thohir Luth, *Masyarakat Madani Solusi Damal Dalam Perbedaan* (Jakarta: Media Cita, 2002),

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah untuk mengungkap bentuk nilai-nilai Pendidikan Islam yang dilaksanakan pada kegiatan Gerakan Pemuda Ansor serta dampak dari kegiatan tersebut bagi pemuda di kecamatan Galis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode ini mencakup proses penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi objek di lapangan, dengan fokus pada pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak menggunakan mekanisme matematis seperti tabel, tetapi lebih berfokus pada kekuatan nalar naratif.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan metode di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti atau ketika peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai hal-hal yang melibatkan responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan intonasi, tempo dalam berkomunikasi, kontak mata, dan kepekaan terhadap sikap nonverbal.

Selain wawancara, terdapat juga beberapa metode pengumpulan data lainnya dalam penelitian kualitatif, seperti observasi partisipan, penelusuran arsip, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti menjadi anggota dalam kelompok atau situasi yang sedang diteliti. Penelusuran arsip menggunakan dokumen-dokumen yang relevan sebagai sumber data, seperti surat-surat, rakaman, atau foto. Studi dokumentasi melibatkan penelitian atau analisis terhadap dokumen-dokumen tertentu, seperti artikel jurnal, laporan, atau buku.

Penting bagi peneliti untuk menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya agar hasil yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data seperti

wawancara, observasi partisipan, penelusuran arsip, atau studi dokumentasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan metode yang sesuai, peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

Telaah Makna Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai Menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁸

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan." Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya.

Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak.

⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:⁹ 1). Nilai-nilai Akhlak pribadi, budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Menurut Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi pengertian akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, 2). Nilai-nilai Akhlak keluarga, dimana dalam suatu keluarga keutuhan sangat diharapkan oleh seorang anak, saling membutuhkan, saling membantu. dan lain-lain, dapat mengembangkan potensi diri dan kepercayaan pada diri anak. Dengan demikian diharapkan upaya orang tua untuk membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral dapat terwujud dengan baik, 3). Nilai-nilai Akhlak sosial Masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya. bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil dan menepati janji. Dengan demikian dapat memahami bahwa perlunya menjaga akhlak terhadap orang lain baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup bernegara. 4). Nilai-nilai Akhlak agama, macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, kasosialrena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam

⁹ Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52.

praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia. Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (*Living Values An Education Program*) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya: Kedamaian, Cinta, Toleransi, Tanggung jawab, Kejujuran, Kesederhanaan, Kebebasan, Persatuan.

Jika pendidikan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek dari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun warga dunia, maka mengutip Laporan Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad 21 kepada UNESCO, atau yang lebih dikenal dengan Laporan Delor, disebutkan: "Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbarui dimensi kultur dan moral dalam pendidikan, akan memungkinkan setiap individu untuk melihat kualitas unik dari orang lain dan mencapai pemahaman tentang pergerakan dunia saat ini yang menuju pada kesatuan.

Pada satu sisi tampak jelas bahwa nilai-nilai yang bersifat universal seperti menghargai, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang semestinya tidaklah perlu dengan sengaja dimunculkan oleh individu atau masyarakat atau oleh kebijakan legislatif, bahkan seharusnya bukan sesuatu yang timbul karena kebijakan dari atas. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut semestinya tidak hanya dianggap sebagai suatu hasil atau output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai munculnya nilai tersebut pada individu.¹⁰

Jadi, cara untuk mengajarkan kedamaian adalah lewat kedamaian. Cara untuk mengajarkan kejujuran dan penghargaan adalah lewat kejujuran dan penghargaan, dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pakar dan pejuang pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro mengenai "cipta, rasa dan karsa" yang diimplementasikan dalam bentuk slogan "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karyo, tutwuri handayani*" Jika tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang penuh rasa hormat dan menghargai, jujur dan bertanggung jawab, maka untuk mencapainya adalah

¹⁰ Dwikoranto, *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, Disampaikan pada Semnas Uny: Jogjakarta, 2009.

dengan menciptakan etos, budaya, suasana atau lingkungan belajar di mana rasa hormat dan menghargai, kejujuran dan tanggung jawab menjadi titik berat pelaksanaan pembelajaran.”

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya Menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam¹¹. Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa arab *aslama yuslimu Islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.¹²

Athiyah Al-Abrosyi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Islamiyah wa Falasafatuha* pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna. Anwar jundi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Wa Bina'ul Ajyal Fi Dlouil Islam* pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur“an

¹¹ Achmadi, *Op.Cit.*, h. 28.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009)

dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

PEMBAHASAN

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor juga fokus dalam program pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagai tanggung jawabnya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. , maka Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. memiliki program khusus dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

Rijalul Ansor merupakan sebuah Program Wajib di Gerakan Pemuda Ansor dimana pada kegiatan tersebut selain untuk mejelis Dzikir dan Sholawat para Anggota akan melakukan kajian kajian dan evaluasi program Pada kegiatan Ansor yang sudah berjalan atau yang akan dilaksanakan baik ditingkat PAC ataupun ditingkat Ranting Desa di Kecamatan Galis.

Adapun Program Gerakan Pemuda Ansor sebagai bentuk nilai- nilai pendidikan Islam Dalam Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. berdasarkan hasil wawancara terhadap unsur pimpinan GP Ansor pada priode sekarang dan sebelumnya beserta dengan observasi Sekretariat dan Dokumentasi yaitu, *pertama*, mengadakan pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor baik di tingkat rating di Kecamatan Galis secara rutin tentang kajian KeIslaman, Ke-NU an dan Ke Ansoran yang dilaksanakan secara berkala dengan

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Agenda pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor berupa doa bersama sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan. Kegiatan ini adalah dalam rangka peningkatan pendidikan Islam terutama di bidang Aqidah, akhlak dan Fiqih Islam, dan Ibadah untuk menanam pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. .

Kedua, mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di dalam Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan, yang dilaksanakan baik sebagai pelaksana penyelenggara maupun sebagai partisipan atau kerjasama. *Ketiga*, berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa religi seperti rutin mengadakan khitanan massal, serasehan narkoba/HIV/AIDS dan Safari Ramadhan.¹⁴

Keempat, Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap *aqidah ahlussunnah waljamaah* pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan yang ingin merongrong dan menghapuskan *aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah*. Sosialisasi dan pemahaman tersebut dikemas dalam bentuk pengajian-pengajian yang diampu oleh pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. . Kegiatan tersebut berbentuk tabligh akbar, halal bi halal, Peringatan Hari Lahir Harlah) Gerakan Pemuda Ansor.

Kelima, menjadi narasumber/mubaligh pada pengajian, yasinan dan manakiban dalam Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Menghidupkan dan menggalakkan kembali kegiatan pengajian para pemuda secara bergilir di Masjid-masjid, Mushola-Mushola baik mandiri maupun kerjasama dengan Remaja Masjid (REMAS) dalam Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. dengan tambahan kegiatan berupa pengajian keIslaman yaitu berupa kajian Fiqih,

¹⁴ Dokumen Laporan Kegiatan PAC GP Ansor Tahun 2018-2020

Tauhid dan tafsir Al-Qur'an pada setiap pelaksanaannya.

Keenam, menjalin kerjasama (kemitraan) dengan berbagai lembaga maupun organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, seperti menjalin kerjasama dengan Pemerintahan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan, Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU, Fatayat NU, Remaja Masjid (REMAS), Karang Taruna dan lain-lain.²¹

Ketujuh, meningkatkan kegiatan pendidikan Islam yang memperkuat pemahaman Islam yang berakhlaqul karimah, bermoral, berintegritas, dan teguh terhadap kader dan anggota dengan menggelar kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser dan Pelatihan Da'i Muda dalam Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.¹⁵

Kedelapan, pelaksanaan berbagai kajian kritis, akademis dan sistematis untuk pengembangan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* di bidang keagamaan dengan menempuh manhaj salah satu mazhab yaitu, Hambali, Syafii, Maliki, dan Hanafi.

Kesembilan, sosialisasi dan internalisasi paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam kehidupan sehari-hari kader dan warga Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dan keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU), serta masyarakat Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan program yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kemanusiaan. Seperti pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, Safari Ramadhan, Tabligh Akbar, Halal Bi Halal, khitanan massal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Serasehan Narkoba, Peringatan Hari Lahir (Harlah) Gerakan Pemuda Ansor, Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Banser

¹⁵ Mustain Shaleh, *Wawancara*, Pada Tanggal 1 Juli 2021

dan Pelatihan Da'i Muda Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. yang dilaksanakan baik secara mandiri maupun kerjasama dengan lembaga dan organisasi lain.

Program Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. merupakan ikhtiar dalam rangka meningkatkan pendidikan Islam terutama di bidang Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam khususnya paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Gerakan Pemuda Ansor dan masyarakat Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan umumnya.

Dampak Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ansor

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan Penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat secara umum. Terdapat beberapa ragam respon masyarakat sebagai dampak dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap dakwah yang dilakukan oleh Rijalul Anşor Kecamatan Galis dan berdampak sangat positif sekali.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar, terungkap bahwa kegiatan Rijalul Ansor mempunyai segi positif yang banyak. Hal ini termasuk dapat menarik kalangan remaja dan pemuda- pemudi untuk direkrut menjadi generasi Islami untuk diarahkan kearah yang lebih unggul dalam hal keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menjadi wadah untuk menyatukan masyarakat khususnya para pemuda agar saling bertukar pengalaman¹⁶.

Ungkapan di atas merupakan ungkapan dari salah satu jama'ah Majelis Dzikir dan shalawat Rijalul Ansor. Ia menyatakan bahwa kegiatan ini dapat

¹⁶ Misdi (Tokoh Masyarakat) Wawancara 1 Juli 2021

memberikan nilai positif bagi masyarakat, terutama bagi para remaja. Karena menurutnya, Kegiatan ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk menggali ilmu dan saling bertukar pengalaman.

Selain masyarakat, pihak pemerintahan desa juga merespon baik dalam segala kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Rijālul Anşor di Kecamatan Galis . Bahkan, kedua belah pihak juga mempunyai hubungan yang amat erat. Mereka saling membantu satu sama lainnya. Artinya, pemerintah sangat mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Rijālul Anşor, begitu pula dengan Rijālul Anşor mereka juga sering dan bahkan selalu dilibatkan dalam penanganan masyarakat dalam bidang keagamaan dan bidang sosial. Sehingga pihak pemerintah desa ikut terbantu dengan adanya Rijālul Anşor ini

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi sosial yang bertujuan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Organisasi Gerakan Pemuda Ansor mempunyai dampak yang sangat mulia dan sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai moral yaitu diantaranya adalah, 1). Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran islam Ahlussunnah wal jama'ah, 2). Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional, 3). Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at islam, 4). Meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan dan profesi dan lembaga-lembaga lainnya, 5). Mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam di organisasi Gerakan Pemuda

Ansor bertujuan untuk membina moral generasi muda agar dapat berperilaku baik, menyesuaikan perilaku dengan adat istiadat yang berlaku, mendatangkan kebahagiaan, disertai niat baik dalam bertindak, dan mengikuti hati nurani. Ajaran agama yang berasal dari Tuhan merupakan kebenaran yang bersifat mutlak. Oleh karena itu suatu perbuatan dikatakan baik apabila perbuatan-perbuatannya sesuai aturan-aturan dari Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan yang berasal dari Tuhan.

Bentuk dari menjalankan agama khususnya agama Islam, di Organisasi Gerakan Pemuda Ansor para anggota diajarkan solat berjamaah dan diwajibkan menjalankan sholat lima waktu, serta menjalankan puasa Ramadhan dan juga sholat malam. Selain hal tersebut para anggota Gerakan Pemuda Ansor juga dibimbing tentang agama yang diberikan oleh para pengurus dan pembinanya yaitu dengan memberikan ceramah atau pengajian yang telah terjadwal.

Adanya kegiatan tersebut maka pengetahuan anggota Gerakan Pemuda Ansor tentang agama yang tidak didapatkannya diri lembaga pendidikan formal, maka pengetahuan tentang agama mereka dapat bertambah. Tujuan dari pemberian pengetahuan-engetahuan agama tersebut diharapkan para anggota Gerakan Pemuda Ansor meningkat keimanan dan ketaqwaanya.

KESIMPULAN

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang mirip dengan Nahdlatul Ulama (NU) dan keduanya bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Galis adalah bagian dari MWC NU Kecamatan Galis yang didirikan oleh Ketua PC Ansor Kabupaten Bangkalan, Hasani Zubair, dan pengurus MWC NU Kecamatan Galis. Organisasi ini fokus pada pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Mereka memiliki program khusus dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Tujuan utama dari Gerakan Pemuda Ansor adalah untuk menggalang solidaritas antara para pemuda dan masyarakat, serta mengembangkan pendidikan Islam di tempat mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. Ahmad., 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : PLP2M)
- Anam. Choirul., 2010. *Gerak Langkah Pemuda Ansor*. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA)
- Anshori. Hafi., 1991, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya : Teras)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka),
- Dwikoranto., 2009. *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, Disampaikan pada Semnas Uny: Jogjakarta.
- Isna. Mansur., 2001. *Diskursus Pendidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama)
- Karjadi, 1989. *Kepemimpinan*, Karya Nusantara, Bandung
- Luth. Thohir. 2002, *Masyarakat Madani Solusi Damal Dalam Perbedaan* (Jakarta: Media Cita)
- Marimba. Ahmad D., 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif)
- Munzier S. dan Hery Noer Aly., 2000. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani)
- Nata. Abuddin., 2009. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Notingham. Elizabeth K.,1989. *Agama Dan Masyarakat :Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Rajawali)
- Purwanto, Ngalm., *Ensiklopedi Umum*. 1973., Yayasan Kansius.
- Rembangy. Musthofa., 2010., *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta : Teras)
- Rahmat, *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52.
- Samsul Nizar. dan Al-Rasyidin., 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press),

Syam. Mohammad Nor., 1986. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*,
(Surabaya: Usaha Nasional)

Thoha. Chabib., 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka
Pelajar)

Tafsir. Ahmad., 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja
Rosydakarya,)